

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, 2011:3)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Ciri yang menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pengamatan ditandai pengukuran yang dikendalikan dan terbuka, penilaian bersifat obyektif.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah I Wayan Mustika sebagai pencipta tari *Muli Siger*, Ahmad Khosim yang memiliki gelar *Sutan Puan Marga Wesma*, ia adalah anggota MPAL Kab. Pesawaran, guru seni budaya di SMP Negeri 14 B. Lampung serta siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang berjumlah 12 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011:308). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes praktik.

3.3.1 Pengamatan (*observation*)

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan.

Observasi partisipan (*Participant Observation*) adalah melakukan penelitian yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selama pembelajaran di lapangan, guru bidang studi seni budaya mengamati pembelajaran yang diberikan.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian atau peristiwa yang sudah dilalui. Dokumentasi berupa bentuk tulisan, gambar, atau foto-foto. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama pembelajaran di lapangan. Juga dokumentasi saat wawancara berlangsung dengan pihak sekolah yang terkait dengan penerimaan pembelajaran tari *Muli Siger* di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Alat dokumentasi berupa *handphone*, *handycam*, dan juga catatan-catatan tertulis. *Handphone* dan *handycam* digunakan untuk pengambilan foto dan video selama pembelajaran berlangsung.

3.3.3 Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini melakukan wawancara secara *face to face* atau langsung bertatap muka. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan I Wayan Mustika, sebagai pencipta tari garapan baru Lampung yaitu tari *Muli Siger*. Wawancara juga dilakukan dengan Ahmad Kosim yang memiliki gelar *Sutan Puan Marga Wesma*, ia adalah anggota MPAL Kab. Pesawaran.

Wawancara kepada I Wayan Mustika dilakukan untuk memperoleh data mengenai sinopsis tari *Muli Siger*, serta wawancara kepada Ahmad Kosim dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemberian nama gerakan tarian menggunakan bahasa Lampung baku. Bahasa atau kata kata yang diberikan menggunakan bahasa Lampung Pepadun, *Pubian*.

Wawancara akan dilakukan juga dengan siswi-siswi ekstrakurikuler yang mengikuti pembelajaran tari *Muli Siger*, guru bidang studi seni budaya, dan siswi-siswi yang mengikuti pembelajaran di ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 14 Bandar Lampung tentang pembelajaran tari kreasi Lampung baru yaitu tari *Muli Siger*.

3.3.4 Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *Muli Siger* pada kegiatan ekstrakurikuler digunakan tes praktik yang hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Penilaian deskriptif diperkuat dengan data dokumentasi di lapangan. Terdapat instrument penilaian untuk pengamatan gerak gerak tari *Muli Siger*, yaitu:

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik

No	Aspek	Skor	Deskriptor
1	Teknik Gerak (<i>wiraga</i>)	5	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
		4	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan sikap yang wajar, tenang, namun sedikit kaku.
		3	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan sikap yang kurang wajar, namun tenang, dan tidak kaku.
		2	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan sikap yang tidak wajar, namun tenang, dan tidak kaku.
		1	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan sikap yang tidak wajar, tidak tenang, dan kaku.
2	Ketetapan Gerak Terhadap Iringan Musik (<i>wirama</i>)	5	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan tepat terhadap iringan musik.
		4	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan tepat terhadap iringan musik, namun di akhir kurang tepat.
		3	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan tepat terhadap iringan musik, namun dipertengahan kurang tepat.
		2	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan kurang tepat terhadap iringan musik hingga akhir.
		1	Siswi dapat menarikan tari tersebut dengan tidak tepat terhadap iringan musik.

3	Ekspresi (<i>wirasa</i>)	5	Siswi dapat menari dengan baik, yaitu dengan senyuman dari awal hingga akhir.
		4	Siswi menggunakan ekspresi dengan baik dari awal hingga akhir, namun masih terlihat gugup.
		3	Siswi tersenyum tidak sampai akhir gerakan atau tidak semua gerakan siswa tersebut tersenyum.
		2	Siswi kurang tersenyum.
		1	Siswi tidak tersenyum sama sekali.

Penilaian dilakukan bersama dengan guru bidang studi seni budaya agar penilaian bersifat obyektif dan akurat. Setelah skor masing-masing didapat dari aspek yang dijadikan indikator penilaian yaitu teknik gerak, ketetapan gerak dengan iringan musik, dan ekspresi pada saat menari, maka dilakukan akumulasi penilaian lembar praktik. Setelah itu lakukan perhitungan untuk mengetahui nilai siswi berdasarkan dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar pengamatan tes praktik yang memiliki skor maksimal 15. Selanjutnya setelah skor siswa diperoleh maka diolah menjadi nilai dengan rumus berikut:

$$NS = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal \%}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2011:335).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data itu dilakukan

dalam penelitian kualitatif. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pengambilan data berdasarkan pengumpulan data sifatnya objektif.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Membuat perencanaan pada pembelajaran tari *Muli Siger*.
2. Melaksanakan pembelajaran tari *Muli Siger* dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
4. Menganalisis pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode demonstrasi.
5. Membagi 2(dua) kelompok untuk penilaian evaluasi dengan menggunakan pola lantai.
6. Menganalisis hasil tes gerak tari *Muli Siger* pada evaluasi pembelajaran yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
7. Memberi nilai hasil tes praktik siswi dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$NS = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal \%}$$

8. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Penghitungan Persentase Untuk Skala Lima

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

(Nurdiyantoro, 1988:363)